

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor pertanian memiliki peran strategis dalam mendukung ketahanan pangan nasional, khususnya melalui subsektor tanaman pangan. Padi sebagai komoditas utama penghasil beras menjadi penopang kebutuhan pangan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, peningkatan produksi padi menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan pertanian. Produksi padi dipengaruhi oleh berbagai faktor produksi, antara lain luas lahan, benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, serta kondisi lahan. Pengelolaan faktor produksi yang optimal akan meningkatkan hasil produksi, sedangkan pengelolaan yang kurang tepat dapat menurunkan produktivitas usahatani (Suratiyah, 2020).

Faktor produksi merupakan unsur utama yang menentukan besar kecilnya hasil produksi dalam kegiatan usahatani padi. Produksi padi yang optimal dapat dicapai apabila faktor-faktor produksi seperti luas lahan, benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja digunakan secara tepat sesuai kebutuhan tanaman. Selain itu, kondisi lahan yang berbeda, seperti jenis tanah pasir dan tanah liat, juga diduga dapat memengaruhi tingkat produksi yang dihasilkan. Dalam praktiknya, petani sering menghadapi berbagai kendala dalam penggunaan faktor-faktor produksi, seperti keterbatasan luas lahan, ketidaksesuaian penggunaan benih, keterbatasan pupuk, serangan organisme pengganggu tanaman, serta keterbatasan tenaga kerja. Kondisi tersebut dapat memengaruhi tingkat

produksi padi yang diperoleh petani. Oleh karena itu, diperlukan analisis mengenai pengaruh luas lahan, benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan jenis tanah terhadap produksi padi.

Kecamatan Puring merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kebumen yang memiliki tingkat produksi padi relatif tinggi. Tingginya produksi padi di Kecamatan Puring didukung oleh luas lahan sawah yang cukup besar, sebagian wilayah juga memungkinkan dilaksanakannya hingga tiga musim tanam dalam satu tahun, serta dominannya masyarakat yang bekerja di sektor pertanian, baik sebagai mata pencaharian utama maupun sebagai pekerjaan sampingan. Kondisi tersebut menjadikan sektor pertanian, khususnya usahatani padi, sebagai salah satu penopang utama produksi padi di Kecamatan Puring. Untuk mengetahui posisi Kecamatan Puring dibandingkan dengan kecamatan lainnya di Kabupaten Kebumen, berikut disajikan data produksi padi menurut kecamatan di Kabupaten Kebumen.

Tabel I-1. Data Produksi Padi 9 Kecamatan Tertinggi di Kabupaten Kebumen Tahun 2025

No	Kecamatan	Jumlah Produksi (Ton)
1	Puring	38.980,08
2	Ambal	36.076,04
3	Adimulyo	32.541,19
4	Buluspesantren	31.555,09
5	Mirit	28.650,99
6	Petanahan	27.900,76
7	Kebumen	25.256,93
8	Kuwarasan	24.020,26
9	Klirong	22.489,46

Sumber: Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kebumen, 2025

Berdasarkan Tabel I-1, Kecamatan Puring merupakan kecamatan dengan produksi padi tertinggi di Kabupaten Kebumen dengan total produksi sebesar 38.980,08 ton. Tingginya produksi tersebut menunjukkan bahwa Kecamatan Puring memiliki potensi yang besar dalam pengembangan usahatani padi. Oleh karena itu, Kecamatan Puring dipilih sebagai lokasi penelitian untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi produksi padi pada tingkat petani.

Meskipun Kecamatan Puring memiliki total produksi padi tertinggi, tingkat produksi padi pada setiap desa di wilayah tersebut tidak sama. Perbedaan produksi antar desa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti luas lahan yang diusahakan, penggunaan benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, serta kondisi jenis tanah yang dimiliki masing-masing wilayah. Perbedaan dalam pemanfaatan faktor-faktor produksi tersebut dapat menyebabkan variasi tingkat produksi padi yang dihasilkan oleh setiap desa. Oleh karena itu, data produksi padi pada tingkat desa perlu ditampilkan untuk mengetahui desa yang memiliki produksi padi tertinggi di Kecamatan Puring serta sebagai dasar dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang diduga memengaruhi tingkat produksi padi.

Tabel I-2. Produksi Padi Desa-desa di Kecamatan Puring

No	Desa	Produksi Padi (Ton)	Presentase (%)
1	Tambakmulyo	3.764,00	9,00
2	Madurejo	3.180,38	7,59
3	Bumirejo	3.179,81	7,59
4	Sidobunder	3.110,70	7,43
5	Purwosari	2.575,08	6,15
6	Sitiadi	2.425,01	5,79
7	Weton Kulon	2.414,45	5,76

Sumber: Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Puring, 2025

Berdasarkan Tabel I-2, Desa Tambakmulyo tercatat sebagai penghasil padi tertinggi di Kecamatan Puring dengan produksi mencapai 3.764,00 ton, mengungguli Desa Madurejo (3.180,38 ton), Bumirejo (3.179,81 ton), dan Sidobunder (3.110,70 ton). Posisi tersebut juga tetap bertahan meskipun dibandingkan dengan 22 desa lainnya di wilayah kecamatan ini. Capaian tersebut mengindikasikan bahwa usahatani padi di Desa Tambakmulyo berjalan cukup baik dan memiliki potensi produksi yang besar dibandingkan desa-desa sekitarnya. Berdasarkan data Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Puring tahun 2025, total produksi padi di tingkat kecamatan tercatat sebesar $\pm 41.881,99$ ton, sehingga kontribusi Desa Tambakmulyo terhadap total tersebut mencapai sekitar 9,00%, menjadikannya penyumbang produksi terbesar di Kecamatan Puring.



Gambar I-1. Produksi Padi Desa-desa di Kecamatan Puring

Sumber: Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Puring, 2025

Gambar I-1, memperjelas kondisi yang telah diuraikan pada Tabel I-2, yaitu bahwa Desa Tambakmulyo memiliki produksi padi yang jauh lebih tinggi dibandingkan desa-desa lain di Kecamatan Puring. Tingginya produksi tersebut menunjukkan bahwa usahatani padi merupakan salah satu kegiatan ekonomi utama yang dijalankan oleh masyarakat di desa ini.

Meskipun demikian, tingginya produksi pada satu periode belum tentu mencerminkan kondisi yang stabil dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, perlu dikaji lebih lanjut bagaimana perkembangan produksi padi di Desa Tambakmulyo selama periode tahun 2024 hingga 2025.

Tabel I-3. Produksi Padi Desa Tambakmulyo Kecamatan Puring

No	Tahun Tanam	Produksi Padi (Ton)
1	2024	2.609,03
2	2025	3.764,00
Total		6.373,03

Sumber: Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Puring, 2025

Tabel I-3 menunjukkan data produksi padi di Desa Tambakmulyo pada tahun 2024 dan 2025. Produksi padi pada tahun 2024 tercatat sebesar 2.609,03 ton, kemudian naik menjadi 3.764,00 ton di tahun 2025. Kenaikan ini setara dengan sekitar 44,27% dari tahun sebelumnya, dengan total produksi selama dua tahun mencapai 6.373,03 ton. Data tersebut memperlihatkan bahwa usahatani padi di Desa Tambakmulyo mengalami perkembangan yang cukup baik dari tahun ke tahun. Namun demikian, angka kenaikan tersebut belum menjelaskan faktor apa saja yang menyebabkannya, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut mengenai variabel-variabel yang berkontribusi terhadap peningkatan produksi tersebut.

Salah satu faktor yang memengaruhi produksi padi adalah luas lahan, yaitu area pertanian yang digunakan petani dalam kegiatan produksi dan umumnya diukur dalam hektar. Luas lahan menjadi faktor penting karena semakin luas lahan yang diusahakan, maka semakin

besar peluang untuk meningkatkan hasil produksi (Moonik *et al.*, 2020). Kabupaten Kebumen memiliki potensi besar sebagai wilayah penghasil padi, yang didukung oleh luas lahan sawah yang cukup besar.

Benih juga menjadi faktor produksi yang memengaruhi hasil padi. Penggunaan benih yang berkualitas dapat meningkatkan peluang pertumbuhan tanaman yang baik dan menghasilkan produksi yang lebih optimal. Sebaliknya, penggunaan benih yang kurang sesuai dapat menyebabkan pertumbuhan tanaman tidak maksimal dan berdampak pada rendahnya hasil panen.

Pupuk merupakan input produksi yang berperan dalam meningkatkan kesuburan tanah dan pertumbuhan tanaman. Penggunaan pupuk yang sesuai dengan kebutuhan tanaman dapat membantu meningkatkan hasil produksi padi. Namun, penggunaan pupuk yang kurang tepat, baik dari segi jumlah maupun waktu pemberian, dapat menyebabkan pertumbuhan tanaman tidak optimal.

Pestisida juga diperlukan dalam kegiatan usahatani padi untuk mengendalikan hama dan penyakit tanaman. Serangan hama dan penyakit dapat menurunkan hasil panen apabila tidak dikendalikan dengan baik. Oleh karena itu, penggunaan pestisida yang tepat menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam menganalisis produksi padi.

Tenaga kerja juga menjadi faktor penting dalam kegiatan usahatani padi. Tenaga kerja berperan dalam menjalankan seluruh

tahapan produksi, mulai dari pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, pengendalian hama, hingga panen. Dalam penelitian ini, tenaga kerja tidak hanya dilihat dari jumlah tenaga kerja yang digunakan, tetapi juga dari curahan jam kerja. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang penting karena berperan dalam menunjang kelancaran kegiatan produksi usahatani (Purwati *et al.*, 2023).

Selain faktor input produksi, kondisi jenis tanah juga perlu diperhatikan. Berdasarkan kondisi di lapangan, lahan pertanian di Desa Tambakmulyo terdiri dari tanah pasir dan tanah liat. Kedua jenis tanah tersebut memiliki karakteristik fisik yang berbeda, di mana tanah liat memiliki kemampuan menahan air dan menyimpan unsur hara yang lebih baik dibandingkan tanah pasir, sehingga perbedaan tersebut dapat memengaruhi kebutuhan input produksi seperti kebutuhan air, pupuk, benih, dan pestisida yang digunakan petani. Oleh karena itu, jenis tanah digunakan sebagai variabel *dummy* dalam penelitian ini, dengan nilai 1 untuk lahan bertanah pasir dan nilai 0 untuk lahan bertanah liat, guna membedakan pengaruh kedua jenis tanah tersebut terhadap produksi padi.

Berdasarkan uraian tersebut, produksi padi di Desa Tambakmulyo menjadi penting untuk diteliti karena desa ini merupakan salah satu wilayah dengan tingkat produksi tertinggi di Kecamatan Puring. Selain itu, jika dilihat secara tahunan, total produksi padi menunjukkan kecenderungan meningkat. Namun demikian, apabila

ditinjau berdasarkan musim tanam, produksi padi cenderung mengalami fluktuasi dan penurunan pada musim tertentu. Kondisi ini menunjukkan adanya fenomena yang perlu dianalisis lebih lanjut, khususnya terkait dengan faktor-faktor produksi yang digunakan oleh petani.

Penelitian ini difokuskan pada beberapa faktor produksi, yaitu luas lahan, benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, serta jenis tanah sebagai variabel *dummy*. Faktor-faktor tersebut dipilih karena memiliki keterkaitan langsung dengan proses produksi padi dan diduga memengaruhi tingkat produksi yang dihasilkan petani. Selain itu, perbedaan karakteristik jenis tanah, yaitu tanah pasir dan tanah liat, diduga turut memberikan pengaruh terhadap produktivitas usahatani padi, mengingat tanah liat memiliki kemampuan menahan air dan menyimpan unsur hara yang lebih baik dibandingkan tanah pasir sehingga kebutuhan input produksi pada kedua jenis lahan tersebut dapat berbeda secara signifikan. Dengan mengetahui pengaruh masing-masing faktor produksi terhadap produksi padi, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan bagi petani maupun pihak terkait dalam upaya meningkatkan produktivitas usahatani padi di Desa Tambakmulyo, Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat perbedaan karakteristik lahan yang diduga memengaruhi penggunaan faktor produksi dan tingkat produksi padi. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor produksi,

termasuk perbedaan jenis tanah, terhadap produksi padi di Desa Tambakmulyo. Dengan demikian, penelitian ini mengambil judul **"Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Produksi Padi Di Desa Tambakmulyo, Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen."**

1.2 Rumusan Masalah

Produksi padi di Kecamatan Puring tergolong cukup tinggi, dengan Desa Tambakmulyo sebagai desa yang memiliki produksi terbesar. Pada tahun 2025, produksi padi di desa tersebut menurun dari 1.759,40 ton pada Musim Tanam I menjadi 927,50 ton pada Musim Tanam III atau berkurang 831,90 ton (47,28%). Berdasarkan wawancara awal dengan penyuluh pertanian setempat, penurunan tersebut antara lain disebabkan oleh sebagian petani yang beralih menanam komoditas lain, seperti jagung, pada Musim Tanam III, meskipun total produksi tahun 2025 masih lebih tinggi dibandingkan tahun 2024. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perbedaan produksi antar-musim yang dapat berkaitan dengan penggunaan luas lahan, benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan jenis tanah. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap produksi padi di Desa Tambakmulyo, Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Apakah luas lahan berpengaruh terhadap hasil produksi padi di Desa Tambakmulyo, Kecamatan Puring?

2. Apakah benih berpengaruh terhadap hasil produksi padi di Desa Tambakmulyo, Kecamatan Puring?
3. Apakah pupuk berpengaruh terhadap hasil produksi padi di Desa Tambakmulyo, Kecamatan Puring?
4. Apakah pestisida berpengaruh terhadap hasil produksi padi di Desa Tambakmulyo, Kecamatan Puring?
5. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap hasil produksi padi di Desa Tambakmulyo, Kecamatan Puring?
6. Apakah jenis tanah (tanah pasir dan tanah liat) berpengaruh terhadap produksi padi di Desa Tambakmulyo, Kecamatan Puring?
7. Apakah luas lahan, benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan jenis tanah secara simultan berpengaruh terhadap produksi padi di Desa Tambakmulyo, Kecamatan Puring?

1.3 Batasan Masalah

Penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini agar pembahasan lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada petani padi yang menjalankan usahatani di Desa Tambakmulyo, Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen.
2. Responden dalam penelitian ini adalah petani padi yang tergabung dalam kelompok tani aktif di Desa Tambakmulyo, Kecamatan Puring.

3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas satu variabel terikat, lima variabel bebas, dan satu variabel *dummy*, dengan rincian sebagai berikut.
 - a. Produksi padi (Y) sebagai variabel terikat.
 - b. Luas lahan (X1) sebagai variabel bebas.
 - c. Benih (X2) sebagai variabel bebas.
 - d. Pupuk (X3) sebagai variabel bebas.
 - e. Pestisida (X4) sebagai variabel bebas.
 - f. Tenaga kerja (X5) sebagai variabel bebas.
 - g. Jenis tanah (D) sebagai variabel *dummy*.
4. Data yang digunakan mencakup tiga musim tanam, yaitu Musim Tanam II dan Musim Tanam III tahun 2025, serta Musim Tanam I tahun 2026.
5. Produksi padi diukur dalam satuan ton per musim tanam, sedangkan tenaga kerja diukur dalam satuan Hari Kerja Orang (HKO) yang dihitung berdasarkan setiap tahapan kegiatan usahatani, seperti pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, penyiangan, penyemprotan, hingga pemanenan.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh luas lahan terhadap produksi padi di Desa Tambakmulyo.

2. Menganalisis pengaruh penggunaan benih terhadap produksi padi di Desa Tambakmulyo.
3. Menganalisis pengaruh penggunaan pupuk terhadap produksi padi di Desa Tambakmulyo.
4. Menganalisis pengaruh penggunaan pestisida terhadap produksi padi di Desa Tambakmulyo.
5. Menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap produksi padi di Desa Tambakmulyo.
6. Menganalisis pengaruh jenis tanah (tanah pasir dan tanah liat) terhadap produksi padi di Desa Tambakmulyo, Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen.
7. Menganalisis pengaruh luas lahan, benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan jenis tanah secara simultan terhadap produksi padi di Desa Tambakmulyo, Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Praktis

1. Bagi Petani

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi petani mengenai faktor-faktor yang memengaruhi produksi padi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu petani dalam mengambil keputusan terkait penggunaan faktor-faktor produksi, seperti luas lahan, benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja,

dan pengelolaan lahan sesuai jenis tanah, sehingga produksi padi dapat ditingkatkan secara lebih optimal.

2. Bagi Penyuluh Pertanian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi penyuluh pertanian dalam memberikan pembinaan dan pendampingan kepada petani, khususnya terkait pengelolaan faktor-faktor produksi dalam usahatani padi.

3. Bagi Pemerintah Desa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah desa dalam merumuskan kebijakan atau program yang berkaitan dengan pengembangan sektor pertanian, khususnya dalam meningkatkan produksi padi di Desa Tambakmulyo.

1.5.2 Teoritis

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang agribisnis dan ekonomi produksi yang berkaitan dengan faktor-faktor produksi pada usahatani padi.

2. Referensi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin

melakukan penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi, khususnya di wilayah Kabupaten Kebumen.

